

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat suatu perbandingan, atau penghubungan dengan variabel (Surahman & Rahmat, M & Supardi, S., 2016, hlm.8). Menurut penjelasan tersebut penelitian deskriptif dapat dikatakan sangat berbeda daripada penelitian eksperimen yang membuat suatu perlakuan, perbandingan ataupun penghubungan antar variabel.

Penelitian survei merupakan salah satu jenis dari penelitian deskriptif. Penelitian Survei adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam periode waktu tertentu. Namun, survei juga tidak hanya untuk membuat deskripsi mengenai suatu keadaan, melainkan juga untuk menilai hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Surahman & Rahmat, M & Supardi, S., 2016, hlm.72). Pada dasarnya survei terdiri dari wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner untuk mengetahui kesiapan guru pendidikan jasmani terhadap pengajaran kepada siswa penyandang disabilitas yang diselenggarakan di dalam sekolah dasar inklusi di kota bandung.

Berdasarkan tujuan penelitian maka variabel yang digunakan yaitu variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2013, hlm.53), Variabel Mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen. Variabel mandiri pada penelitian ini yaitu kesiapan guru pendidikan jasmani.

3.2 Partisipan

3.2.1 Partisipan

Partisipan menurut KBBI (2016, hlm.1661) didefinisikan sebagai orang yang berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar dan sebagainya). Dapat dicermati dari definisi tersebut bahwa partisipan merupakan objek yang akan diteliti dan dapat berupa manusia, hewan, barang atau bahkan

tempat yang berperan dalam penelitian. Partisipan pada penelitian ini yaitu guru penjas yang berada di sekolah dasar negeri penyelenggara inklusi di Kota Bandung.

3.2.2 Tempat

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di sekolah dasar negeri yang ada di 4 Kecamatan di Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2017, hlm.80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas sekolah dasar negeri penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Bandung.

Kota Bandung memiliki 30 kecamatan dengan jumlah populasi yang berbeda-beda. Namun karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* untuk menentukan kecamatan yang akan dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2017, hlm.83), Teknik sampling daerah atau *Cluster Sampling* ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Kecamatan dipilih berdasarkan sebagai perwakilan dari Kota Bandung bagian Utara, Selatan, Barat dan Timur. Kecamatan yang dipilih diantaranya yaitu:

Tabel 3.1

Kecamatan yang dipilih berdasarkan *Cluster Sampling*

No.	Nama Kecamatan	Jumlah SD Negeri
1	Kec. Coblong	14
2	Kec. Arcamanik	10
3	Kec. Bandung Kulon	17
4	Kec. Sukasari	15
Jumlah		56

3.3.2 Sampel Penelitian

Karena terdapat keterbatasan pada peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi yang ada. Sampel menurut Sugiyono (2017, hlm.81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Cohen dkk. (2007, hlm. 101) semakin besar sampel dari besarnya populasi yang ada maka semakin baik, namun ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Baley dalam Mahmud (2011, hlm 159), penelitian dengan menggunakan analisis data statistik, ukuran paling minimum dari sampel yaitu 30.

Gay dalam Mahmud (2011, hlm. 159) juga mengemukakan bahwa ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu:

- a. Metode *deskriptif*, minimal 10% populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal 20%;
- b. Metode *deskriptif korelasional*, minimal 30 subjek;
- c. Metode *expost facto*, minimal 15 subjek per kelompok;
- d. Metode *experimental* minimal 15 subjek per kelompok.

Dalam menentukan suatu sampel perlu dilakukan suatu teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm.17). Jumlah SD Negeri di 4 kecamatan yang dipilih menggunakan *Cluster Sampling* berjumlah 56 SD Negeri. Berdasarkan teori diatas karena jumlah populasi relatif kecil maka minimal sampel 10% dari jumlah SD di 4 kecamatan tersebut yaitu 11. Karena itu peneliti mengambil jumlah sampel 14 SD Negeri dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dan asumsi bahwa setiap SD Negeri memiliki lebih dari 2 guru PJOK.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen, dalam hal ini berbeda jumlah SD Negeri dari masing-masing kecamatan (Sugiyono, 2012, hlm.117-118). Menurut Sugiyono (2013, hlm.138), penentuan jumlah sampel untuk masing-masing unit/kecamatan dihitung secara proporsional dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan:

s = Jumlah sampel setiap unit secara proporsional

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

N = Jumlah populasi

n = Jumlah masing-masing unit populasi

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel masing-masing kecamatan seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.2**Distribusi Unit Sampel Penelitian**

No.	Nama Kecamatan	Unit Populasi (SD Negeri)	$s = \frac{n}{N} \times S$	Unit Sampel (SD Negeri)
1	Kec. Coblong	14	14/56 x 14	4
2	Kec. Arcamanik	10	10/56 x 14	2
3	Kec. Bandung Kulon	17	17/56 x 14	4
4	Kec. Sukasari	15	15/56 x 14	4
Jumlah		56		14

Sekolah Dasar Negeri beserta guru pendidikan jasmani yang bersedia menjadi sampel pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3**Sekolah Dasar Sampel**

Nama Kecamatan	Jumlah Sekolah	Nama Sekolah Dasar Negeri	Jumlah Guru
Kec. Coblong	4	SDN 031 Pelesiran Kota Bandung	2
		SDN 032 Tilil Kota Bandung	4
		SDN 053 Cisitu Kota Bandung	3
		SDN 024 Coblong Kota Bandung	2

Kec. Arcamanik	2	SDN 004 Cisaranten Kulon Kota Bandung SDN 181 Sukamiskin Kota Bandung	3 1
Kec. Bandung Kulon	4	SDN 014 Cigondewah Kota Bandung SDN 121 Caringin Holis Kota Bandung SDN 183 Sayuran Kota Bandung SDN 093 Tunas Harapan Cijerah Kota Bandung	2 3 1 1
Kec. Sukasari	4	SDN 138 Gegerkalong Girang Kota Bandung SDPN 252 Setiabudi Kota Bandung SDN 139 Sukarasa Kota Bandung SDN 196 Sukarasa Kota Bandung	3 2 2 3
Jumlah			32

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm.102), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara lebih jelasnya fenomena dalam definisi ini yaitu variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner online. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan ini menggunakan bentuk *Google Form* yang dapat diakses secara online.

Pertanyaan serta pernyataan yang telah ada kemudian disusun menjadi sebuah angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, dimana responden diberikan alternatif jawaban dan diminta memilih jawaban yang telah tersedia. Instrumen pada penelitian ini mengadopsi instrumen yang digunakan dalam penelitian Porakari dkk. (2015) dan dimodifikasi oleh Moosa dkk. (2020).

Instrumen ini memiliki 23 pernyataan yang dibagi ke dalam dua faktor. Adapun pembagian item pernyataan pada instrumen ini, yaitu:

Tabel 3.4
Distribusi Dimensi ke dalam pernyataan

Dimensi	Nomor Butir Pernyataan
Pengetahuan dan Keterampilan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13.
Sikap	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23.

Di samping masing-masing pernyataan terdapat skala Likert 4 poin yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Menurut Sugiyono (2018, hlm.139) mengungkapkan bahwa penggunaan skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, anggapan, tanggapan individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Total skor item untuk setiap skala dibagi dengan jumlah item dalam skala tersebut untuk menginterpretasikan skor mengacu pada Skala Likert 4 poin asli.

Tabel 3.5
Norma Skoring Jawaban Kuesioner/Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen pengukuran kesiapan guru untuk pendidikan inklusif yang telah dimodifikasi oleh Moosa dkk. (2020) memiliki tingkat validitas yang diukur menggunakan metode analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil dari analisis CFA yang menunjukkan validitas dan reliabilitas ($CR \geq .70$ dan $AVE \geq .50$) dari instrumen tersebut ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Reliabilitas dan Validitas Instrumen

Konstruksi	CR	AVE	Korelasi Faktor
Pengetahuan dan Kemampuan	0,940	0,548	0,584
Sikap	0,918	0,532	

Keterangan :

CR = *Composite Reliability*

AVE = *Average Variance Extracted*

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat mempermudah serta membantu peneliti dalam memulai tahapan penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu:

1. Pertama, yaitu menentukan jumlah populasi yaitu seluruh guru penjas yang berada di sekolah dasar inklusi di kota bandung.
2. Kedua, yaitu menentukan jumlah sampel dari populasi yang sudah ditentukan pada langkah awal.
3. Ketiga, melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google Form* dan disebarikan secara online kepada responden.
4. Terakhir, yaitu melakukan pengolahan dan analisis data serta menarik kesimpulan berdasarkan dari hasil pengolahan dan analisis data tersebut.

3.6 Analisis Data

Menurut Moleong (dalam Suharman, Rachmat, M., & Supardi, S. 2016, hlm. 185), Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, hlm.147), statistik deskriptif merupakan analisis data statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 26. Pengolahan serta pengkategorian data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Mencari Nilai Persentase

$$P = \frac{\Sigma X}{NS} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persen
 X = Skor yang didapat
 N = Banyaknya data
 S = Jumlah skor maksimal
 Σ = Menyatakan jumlah
 100% = Bilangan tetap

Sumber: Sugiyono (2017, hlm. 89)

Dalam pengkategorian tingkat kesiapan guru penjas, penelitian ini menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Menurut Widoyoko (2014, hlm.238) mengungkapkan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal memakai rumus seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

- X = Rata-rata
 Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
 Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
 Skor maks ideal = Skor tertinggi
 Skor min ideal = Skor terendah

Sumber: Widoyoko (2014, hlm. 238)